

Penerapan Psak No.16 Atas Aset Tetap Dan Hubungan Dengan Perhitungan Laba Pada Pt Garuda Indonesia.Tbk

Ma'ruf Dwi Putra
Universitas Tidar

Ahmad Lintang Abdul Haq
Universitas Tidar

Muhammad Yusuf Arda Bily
Universitas Tidar

Alamat: Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsari, Kec. Magelang Utara,
Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

Email: marufduiputera@gmail.com lintanghaq00@gmail.com bilyarda369@gmail.com

Abstract. *In service industries, trading companies and manufacturing industries, fixed assets are used in business activities. Every decision regarding the use of fixed assets affects the survival and development of a company. This not only considers the profits generated by a company, but also the important role of fixed assets in achieving company goals. Therefore, PSAK No.16 must be applied. Based on the data described above, the aim of this research is to confirm the application of PSAK no. 16 which is used to calculate the profits of the company PT. Garuda Indonesia Airlines. As a research method, we use descriptive analysis methods to understand existing facts and compare them with existing theories. To obtain the necessary data, the author uses data collection techniques such as documentation. The type of data used by the author is secondary data. From the research analysis, the author can conclude that the company has implemented fixed assets in accordance with PSAK No.16 (revised 2007). Companies use two methods to value fixed assets: the historical cost method and the revaluation model. The use of these two methods can affect the growth of fixed assets.*

Keywords: PSAK No. 16, Fixed Assets, Company Profits

Abstrak. Dalam industri jasa, perusahaan dagang, dan industri manufaktur, aktiva tetap digunakan dalam kegiatan usaha. Setiap keputusan mengenai penggunaan aktiva tetap mempengaruhi kelangsungan hidup dan perkembangan suatu perusahaan. Hal ini tidak hanya mempertimbangkan keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan, tetapi juga peran penting aset tetap dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, PSAK No.16 harus diterapkan. Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi penerapan PSAK no.16 yang digunakan untuk menghitung keuntungan perusahaan PT.Maskapai Garuda Indonesia. Sebagai metode penelitian, kami menggunakan metode analisis deskriptif untuk memahami fakta yang ada dan membandingkannya dengan teori yang ada. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti dokumentasi. Jenis data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Dari analisis penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2007). Perusahaan menggunakan dua metode untuk menilai aset tetap: metode biaya historis dan model revaluasi. Penggunaan kedua metode tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan aset tetap.

Kata Kunci: PSAK No. 16, Aset Tetap, Keuntungan Perusahaan

LATAR BELAKANG

Hampir semua perusahaan, baik yang bergerak di bidang industri jasa, perusahaan dagang, maupun manufaktur, menggunakan aset tetap dalam operasional bisnisnya. Keputusan yang berkaitan dengan aktiva tetap tentunya mempengaruhi kelangsungan usaha suatu perusahaan. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar lebih rajin

menerapkan kebijakan akuntansi aktiva tetap agar pelaporan keuangan perusahaan tetap mencerminkan posisi keuangan wajar perusahaan.

Aktiva tetap mempunyai masa manfaat yang panjang dan dapat memberikan manfaat bagi suatu perusahaan selama beberapa tahun. Namun kegunaan aset tetap menurun seiring berjalannya waktu dan terjadi penyusutan. Oleh karena itu, penting untuk diingat bahwa aset tetap memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan dan keuntungan yang dihasilkannya. Oleh karena itu, perlu diterapkannya PSAK No.16.

Aset tetap dibagi menjadi dua kategori: aset tetap berwujud, yang meliputi harta benda, peralatan, bangunan, dan tanah. Sedangkan aset yang tidak berwujud mengacu pada perkiraan seperti hak paten dan kontrak. Dalam hal ini, neraca yang dibicarakan adalah aset tetap yang tidak dimaksudkan untuk dijual, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, dan mempunyai nilai signifikan. Karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif tinggi, maka kesalahan dalam penilaian aktiva tetap dapat menimbulkan kesalahan yang serius. Nilai investasi aset tetap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.

Aktiva tetap berkurang karena pemakaian dan kerusakan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan biaya perbaikan dan pemeliharaan sepanjang umur aset tetapnya. Oleh karena itu, pengelola perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakan permodalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang berjudul “Penerapan PSAK No.16 Pada Aset Tetap dan Hubungannya dengan Perhitungan Laba pada PT Garuda Indonesia (Tbk)” Rumusan masalah penulis meliputi:

1. Bagaimana penerapan PSAK No.16 yang digunakan pada suatu perusahaan?
2. Bagaimana cara menghitung laporan laba rugi suatu perusahaan menurut PSAK No.16?
3. Bagaimana hubungan penerapan PSAK No.16 dengan perhitungan laba perusahaan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami cara PT Garuda Indonesia (Tbk) menghitung laporan laba rugi perusahaan, untuk mengetahui penerapan PSAK No 16 digunakan untuk mengecek apakah sesuai dengan PSAK No 16. Dan juga tentang perhitungan keuntungan PT Garuda Indonesia (Tbk).

KAJIAN TEORITIS

PSAK No. 16 adalah penjelasan mengenai aset tetap dalam suatu Perusahaan. Tujuan dari PSAK No. 16 yaitu mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut.

Berikut merupakan pengertian aset tetap yang dikutip dari sumber yang ada.

Menurut Suwardjono (2006:252): “Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantic berupa posisi keuangan bila dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu kewajiban dan ekuitas. Aset mempresentasikan potensi jasa fisis dan nonfisis yang memungkinkan badan usaha untuk menyediakan barang dan jasa”.

Menurut Horngren, Harrison dan Bamber (2009:464): “Aset tetap merupakan aset jangka Panjang berwujud yang digunakan oleh bisnis untuk beroperasi”.

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 (revisi 2011): “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Menurut Sugiri dan Riyono (2008: 86): “Aset tetap adalah sumber-sumber ekonomik yang berwujud yang perolehannya sudah dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dahulu”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset yang memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam bidang produksi dan penyediaan barang maupun jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis ialah metode analisis dekriptif yang mana metode yang digunakan mudah dan dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dari sumber-sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Studi dekriptif ini dirancang guna memperoleh informasi mengenai karakteristik dalam bidang penelitian tertentu. Metode ni mempunyai fungsi untuk menggambarkan sejelas mungkin tentang fenomena yang diminati. Tujuannya yaitu menggunakan desain deskriptif untuk melihat gambaran mengenai data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat penerapan PSAK No.16 atas aset tetap penulis menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahun 2022. Berdasarkan informasi yang sudah diperoleh dari catatan atas laporan keuangan bahwa, PT Garuda Indonesia (Tbk) menerapkan PSAK No.16 dalam penilaian aset tetap pada akhir periode.

Perbedaan penempatan metode penilaian berdasarkan PSAK No.16 tahun 2007 dan PSAK No. 16 dari mulai tahun 2008 diketahui terjadi perbedaan setelah dilakukan kebijakan terhadap akuntansi perusahaan.

PSAK No, 16 tahun 2007 penilaian aset tetap menggunakan metode biaya atau harga perolehan sedangkan PSAK No.16 adopsi tahun 2008 menggunakan metode biaya (harga perolehan) atau metode revaluasi. Sehubungan dengan hal ini, penerapan PSAK No. 16 (revisi 2007) perusahaan memilih menggunakan model revaluasi untuk pengukuran aset tetap berupa pesawat, tanah, dan bangunan. Untuk aset tetap selain itu diukur dengan model biaya sebagai surplus revaluasi pada ekuitas.

Berdasarkan model biaya historis, aset tetap dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Namun dalam model revaluasi, aset tetap dinilai sebesar jumlah revaluasinya. Nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Penyajian Total Aset Tetap PSAK No.16

Berdasarkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Tbk) mengenai kebijakan akuntansi PSAK No.16 penulis menyajikan laporan aset tetap yang terjadi pada tahun 2022 untuk dianalisis mengenai bagaimana peningkatan atau penurunan aset tetap tersebut. Dalam penilaian aset tetap PT Garuda Indonesia (Tbk) menerapkan dua metode yaitu metode biaya (harga perolehan) dan metode revaluasi (harga pasar). Adapun aset tetap yang menggunakan metode biaya atau harga perolehan, yaitu:

1. Simulator
2. Rotable parts
3. Peralatan
4. Perangkat keras
5. Kendaraan
6. Instalansi

Sedangkan aset tetap yang menggunakan metode revaluasi, yaitu :

1. Pesawat
2. Mesin dan rangka
3. Tanah
4. Bangunan

Penerapan PSAK No.16 dan Hubungan dengan Perhitungan Laba pada PT Garuda Indonesia (Tbk)

Tahun 2007 PT Garuda telah menerapkan PSAK No.16 (revisi 2007), terhadap aset tetap. Maka dari itu, penulis sudah mengetahui metode perhitungan laba yang digunakan oleh PT Garuda. Pada tahun 2007, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PSAK No.16 (revisi 2007), “Aset Tetap” berlaku efektif dimulai setelah tanggal 1 Januari 2008. Sesuai dengan kebijakan PSAK No. 16 (revisi 2007), Perusahaan harus memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan.

PT Garuda menggunakan model revaluasi untuk pengukuran aset tetap berupa pesawat, tanah, dan bangunan. Selain aset tetap itu diukur dengan model biaya sesuai surplus revaluasi pada ekuitas.

Pada tahun 2022 penulis mengevaluasi perolehan aset tetap pada model biaya dan model revaluasi, di model biaya aset tetap sebesar USD 7,997,375,530 sedangkan pada model revaluasi sebesar USD 7,974,262,812 sehingga mengalami penurunan sebesar USD 23,112,718 sehingga terlihat dengan menggunakan metode revaluasi mempunyai hubungan yang signifikan yang diperoleh kerugian pada aset tetapnya.

Pada akumulasi penyusutan aset tetap, nilai tercatat pada awal tahun 2022 sebesar USD 5,854,523,982 dan akhir tahun USD 4,565,021,490 sehingga menurun sebesar USD 1,289,502,492 diakibatkan karena adanya pelepasan aset tetap.

Pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2022 PT Garuda menggunakan model biaya yang mempunyai laba bersih tahun berjalan sebesar USD 3,818,970,707 sam dengan metode revaluasi. Pada penerapan metode revaluasi mempunyai hubungan yang signifikan dengan laba perusahaan dikarenakan nilai signifikan diatas 0,05 yang mana PT Garuda memperoleh 0,14145. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model relevansi setelah diterapkannya pada PSAK No.16 mempunyai pengaruh pada pendapatan laba perusahaan.

Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2022 perusahaan menggunakan 2 metode, yaitu metode biaya dan metode revaluasi. Yang mana penyajian menggunakan metode revaluasi pada aset tetap pesawat, tanah, dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar. Sedangkan aset tetap non pesawat dinilai sebesar harga perolehan sampai aset tersebut telah siap digunakan.

Perlu diingat bahwa penggunaan nilai wajar dalam menyajikan aset tetap dengan realible. Dua metode tersebut pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu, dengan adanya perubahan metode penilaian aset tetap tersebut adanya pengaruh terhadap penyajian laporan laba rugi yang sesuai dengan PSAK No. 16.

KESIMPULAN DAN SARAN

PT Garuda Indonesia Tbk sesudah menerapkan PSAK No.16 mengenai aset tetap, dapat memilih metode yang sudah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan guna mengetahui hasil perhitungan laba. Pada penilaian aset tetapnya, PT Garuda menggunakan dua metode, yaitu metode biaya dan metode revaluasi. Metode biaya dicatat sebesar harga perolehan untuk semua aset tetapnya setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada) dan digunakannya aset tetap non pesawat yang meliputi kendaraan, simulator, rotatable, inventaris, dan peralatan. Sedangkan pada metode revaluasi, nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, dan digunakan untuk menilai aset tetap seperti pesawat, tanah, dan bangunan. Penerapan PSAK No.16 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perolehan aset tetap, dan juga pada peningkatan laba mempunyai pengaruh pada perolehan laba komprehensif.

PT Garuda Indonesia Tbk sebaiknya tetap menerapkan PSAK No.16 dalam menghitung aset tetapnya. Mengingat sudah ditetapkan oleh dewan standar akuntansi keuangan juga dapat memperoleh keuntungan dalam perolehan aset tetapnya. Ketika PT Garuda menggunakan dua metode dalam penilaian aset tetapnya tentunya perusahaan dapat memperoleh pendapatan dari kedua metode yang digunakan.

DAFTAR REFERENSI

- Ankarath, N. e. (2012). Memahami IFRS : Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Jakarta: Indeks.
- Eferin, S. S. (2008). Metode Penelitian Akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Horgren, C. T. (2010). Akuntansi Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, I. A. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indonesia, I. A. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Mawen, H. d. (2009). Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2011). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- www.idx.co.id